



PERSEPSI PROGRAM PPG DAN KETERAMPILAN INTERPERSONAL SEBAGAI FAKTOR KESIAPAN MAHASISWA PPG MENJADI GURU PROFESIONAL

Vella Anggresta^{1*}, Ani Interdiana Candra Sari², Elin Karlina³, Nur Amega Setiawati⁴, Saskia Auriza Rahma⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Indrapasta PGRI

Email: vellaanggresta@gmail.com¹, aniinterdianacs@gmail.com², elinkarlina27@yahoo.com³, nur_amega@yahoo.com⁴, aurizarahma@gmail.com⁵

ARTICLE INFORMATION

Keywords:

Teacher Readiness;
Perceptions of the PPG Program;
PPG Students;
Interpersonal Skills;
Professional Teachers

Article history:

Received: January 29, 2026

Revised: February 14, 2026

Accepted: March 28, 2026

ABSTRACT

The underlying phenomenon of this study is the urgency of Teacher Professional Education (PPG) students' readiness to take on the role of professional educators, which is influenced by their perspective on the PPG program and their interpersonal skills. This study aims to analyze students' perceptions of the PPG program, interpersonal skills, and their readiness to face the teaching profession. This study applies a mixed methods approach with a sequential explanatory design, which is a combination of quantitative and qualitative methods carried out in stages. Quantitative data collection was conducted through the distribution of questionnaires to assess perceptions of the PPG program, interpersonal skills, and readiness to become professional teachers. Furthermore, in-depth interviews were used to deepen understanding and provide explanations for the quantitative findings. The results of the study show that students rate the PPG program as very good, especially in terms of the quality of the supervisors and the relevance of the material. Their interpersonal skills include good communication, collaboration, and professional ethics. Their readiness to become professional teachers is evident in their learning communication skills, professionalism, collaboration, and personal maturity. It is recommended to expand practice, improve mentoring, and provide contextual modules to support student competency development.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Vella Anggresta

vellaanggresta@gmail.com

PENDAHULUAN

Mutu guru adalah kunci keberhasilan pendidikan. Guru yang berkualitas harus kompeten dalam mengajar, menguasai materi, berkarakter positif, mampu berkomunikasi dengan baik, memiliki kualifikasi yang tepat, terus belajar, dan

adapatif (Susiani & Abadiyah, 2021). Kualitas ini memungkinkan guru membentuk generasi muda yang berpengetahuan, berkarakter, dan terampil. Kemudian dedikasi tinggi menjadi ruh profesi guru yang akan mendorong mereka memberikan yang terbaik. Oleh karena itu, pengembangan profesionalisme guru secara berkelanjutan sangat penting untuk meningkatkan mutu pendidikan dan menjamin masa depan bangsa (Purnama, 2024)

Pendidikan Profesi Guru (PPG) merupakan inisiatif pemerintah yang dirancang secara sistematis dan komprehensif guna meningkatkan kualitas tenaga pendidik di Indonesia. Program ini bertujuan membekali guru dengan kemampuan profesional yang dibutuhkan, seperti pemahaman mendalam tentang materi pelajaran, penerapan metode pengajaran modern, kemampuan merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang inovatif, serta mengevaluasi hasil belajar siswa. Selain itu, PPG juga berupaya memastikan guru memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan pemerintah, meliputi kompetensi pedagogik (cara mengajar), kepribadian, sosial, dan profesional (Permatasari et al., 2024). Dengan demikian, PPG menghasilkan guru yang profesional dan memiliki sertifikat sebagai bukti resmi pengakuan atas keahliannya.

Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) diselenggarakan sebagai upaya untuk menjawab keterbatasan jumlah tenaga pendidik yang profesional sekaligus meningkatkan kompetensi guru agar tetap relevan dengan dinamika perkembangan era melalui penerapan kurikulum yang fleksibel dan responsif. Ini sangat penting agar guru siap menghadapi tantangan pendidikan di era modern dan digital. Selain itu, kepemilikan sertifikat hasil Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) menjadi dasar bagi guru untuk memperoleh tunjangan profesi, yang diharapkan mampu meningkatkan taraf kesejahteraan sekaligus memacu motivasi dalam pengembangan kompetensi secara berkelanjutan. Singkatnya, PPG adalah bentuk investasi pemerintah dalam peningkatan kualitas guru demi mutu pendidikan Indonesia dan terciptanya generasi penerus bangsa yang berkualitas tinggi (Universitas Negeri Surabaya, 2025). Bagi calon guru, PPG berperan penting dalam membangun kesiapan profesional mereka, karena melalui program ini mereka memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman praktik yang diperlukan untuk menghadapi tuntutan pendidikan secara efektif dan profesional (Sukmawati, 2019). Profesionalitas calon guru tidak hanya bertumpu pada aspek penguasaan materi dan strategi pembelajaran, melainkan juga pada kecakapan interpersonal yang berperan penting dalam menciptakan hubungan edukatif yang konstruktif dengan peserta didik.

Bagi calon guru muda yang belum memiliki pengalaman mengajar, Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) menjadi peluang strategis untuk mengawali karier di

bidang pendidikan secara profesional. Program ini disusun untuk memberikan bekal kompetensi dan wawasan praktis yang diperlukan dalam proses pembelajaran, mencakup penyusunan rencana pembelajaran, pengelolaan dinamika kelas, serta pelaksanaan penilaian terhadap capaian belajar peserta didik. Melalui program PPG, para calon pendidik memperoleh pengalaman penting lewat kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di sekolah mitra, sehingga mereka memiliki kesempatan untuk mengaplikasikan teori yang telah dipelajari dan berinteraksi langsung dengan siswa di lingkungan sekolah yang sesungguhnya.

Pada awalnya fokus utama dalam Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) cenderung memprioritaskan pengembangan kemampuan kognitif dan teknis calon guru, seperti penguasaan materi ajar dan metodologi pengajaran. Akibatnya, aspek personal dan sosial seringkali kurang mendapat perhatian yang memadai. Pada kenyataannya, keberhasilan seorang guru tidak semata-mata ditentukan oleh penguasaan materi dan metode pengajaran, melainkan juga oleh karakter serta kepribadian yang mendukung jalannya proses pembelajaran. Kompetensi personal dan sosial mencakup kemampuan menjalin hubungan yang harmonis dengan peserta didik, orang tua, serta rekan sejawat, sekaligus penguasaan keterampilan intrapersonal. Adapun keterampilan interpersonal merujuk pada kapasitas individu dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif di lingkungan sosial, yang memiliki peranan krusial dalam bidang pendidikan, khususnya dalam membangun relasi antara pendidik dan peserta didik (Afifah & Utami, 2024). Keterampilan-keterampilan tersebut sangat penting untuk membangun lingkungan belajar yang menyenangkan dan mendukung, mendorong motivasi peserta didik, serta menjalin kerja sama yang efektif dengan semua pihak terkait (Rahman, 2022). Kekurangan penekanan pada aspek interpersonal dalam kurikulum PPG berisiko menghasilkan lulusan yang mumpuni secara teknis, namun kurang siap menghadapi kompleksitas interaksi sosial dan tantangan emosional di lingkungan sekolah.

Lingkungan tempat mahasiswa PPG melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) sangat berpengaruh terhadap pembentukan kompetensi personal dan sosial mereka. Setiap sekolah memiliki keunikan tersendiri dalam hal budaya, karakteristik siswa, dan tantangan yang dihadapi. Perbedaan ini mencakup berbagai aspek, mulai dari status sosial ekonomi siswa, keragaman latar belakang budaya, hingga pola interaksi antar warga sekolah (Amira et al., 2024). Oleh karena itu, pengalaman PPL di sekolah dengan lingkungan yang beragam (heterogen) akan memberikan tantangan yang berbeda dibandingkan dengan pengalaman di sekolah yang seragam (homogen). Pengalaman menghadapi keragaman ini merupakan aspek krusial dalam mempersiapkan calon guru, karena melalui keterlibatan dengan

berbagai konteks sosial dan akademik, mahasiswa berkesempatan mengasah kompetensi pedagogik, profesional, serta keterampilan interpersonal yang dibutuhkan untuk menangani dinamika pendidikan secara efektif.

Berdasarkan wawancara dan observasi penulis pada saat awal mahasiswa melakukan PPL di SMAN 1 dan 11 Depok, terlihat bahwa kondisi siswa menunjukkan keragaman dalam tingkat pemahaman materi, latar belakang dan minat belajar yang memengaruhi respons mereka terhadap metode pengajaran. Pada awalnya, beberapa siswa menunjukkan sedikit keraguan terhadap mahasiswa PPL yang relatif muda. Tentu bagi mahasiswa PPL, situasi ini merupakan hal yang baru dan membutuhkan waktu penyesuaian. Keberagaman peserta didik mengharuskan mahasiswa cepat menyesuaikan diri, menyusun strategi pembelajaran yang inklusif, dan menjalin hubungan baik dengan siswa agar proses belajar mengajar berlangsung secara efektif. Lebih lanjut penguatan keterampilan interpersonal dalam proses pendidikan profesi sering kali belum dieksplorasi secara mendalam, khususnya dalam melihat bagaimana pengalaman dua semester PPL membentuk kemampuan komunikasi, adaptasi sosial, dan pengelolaan hubungan profesional calon guru. Oleh karena itu, kajian ini menjadi relevan untuk mengidentifikasi dan menganalisis peran PPG dalam mengembangkan keterampilan interpersonal sebagai bagian integral dari kesiapan profesional calon guru.

Berdasarkan kondisi di atas, karena kesiapan calon guru menjadi salah satu penentu utama mutu pendidikan di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan sejauh mana program Pendidikan Profesi Guru (PPG) mampu mempersiapkan calon guru menghadapi tantangan pendidikan secara nyata, dengan menelaah persepsi mahasiswa terhadap program tersebut serta peran keterampilan interpersonal. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi landasan dalam pengembangan dan penyempurnaan program PPG, sehingga dapat lebih efektif dalam mempersiapkan guru profesional yang kompeten, adaptif, dan mampu melaksanakan tugas mengajar secara optimal. Selain itu, penelitian ini turut memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam meningkatkan kualitas guru melalui pelatihan profesional.

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan *mixed methods* dengan desain *sequential explanatory*, yakni kombinasi metode kuantitatif dan kualitatif yang dilaksanakan secara berurutan." (Harahap, 2025). Tahap kuantitatif bertujuan untuk memperoleh gambaran umum mengenai persepsi mahasiswa terhadap program PPG, keterampilan interpersonal, dan kesiapan menjadi guru profesional, sedangkan tahap

kualitatif digunakan untuk memperdalam serta menjelaskan hasil yang diperoleh dari data kuantitatif. Subjek penelitian berjumlah 11 mahasiswa Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) yang dipilih menggunakan purposive sampling, dengan kriteria mahasiswa aktif angkatan Tahun Ajaran 2024/2025 pada LPTK Universitas Indraprasta PGRI (UNINDRA) yang sedang melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) pada dua sekolah mitra, yaitu SMA Negeri 1 Depok dan SMA Negeri 11 Depok.

Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dan wawancara. Kuesioner disusun menggunakan skala *likert* empat tingkat, yaitu selalu (4), sering (3), jarang (2), dan tidak pernah (1). Variabel persepsi program PPG meliputi indikator relevansi materi PPG, kualitas pembimbing atau dosen, efektivitas program, manfaat PPL, dan kepuasan keseluruhan. Variabel keterampilan interpersonal mencakup komunikasi terbuka, kerja sama, dan etika profesional, sedangkan variabel kesiapan menjadi guru profesional meliputi komunikasi pembelajaran, profesionalisme guru, kolaborasi sekolah, dan kematangan pribadi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk menggali pengalaman dan pandangan mahasiswa guna memperkuat temuan dari kuesioner.

Data kuantitatif dianalisis melalui statistik deskriptif dengan cara menghitung nilai rata-rata (*mean*) untuk masing-masing indikator (Creswell & Creswell, 2018). Rumus yang digunakan adalah :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = Skor rata-rata

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor jawaban responden

N = Jumlah responden

Skor rata-rata yang diperoleh selanjutnya diklasifikasikan menurut interval pada skala *Likert* empat tingkat. Sementara itu, data kualitatif dianalisis dengan menggunakan model analisis interaktif dari Miles, Huberman, dan Saldaña, yang mencakup tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan (Rahmani et al., 2025). Penggabungan data kuantitatif dan kualitatif diterapkan untuk mendapatkan pemahaman menyeluruh terkait kesiapan mahasiswa PPG dalam menjadi guru profesional, sambil tetap menjaga prinsip keabsahan dan etika penelitian

HASI DAN PEMBAHASAN

Persepsi Program PPG

Bagian ini menyajikan temuan dari pengolahan data kuantitatif yang diperoleh melalui kuesioner, dengan tujuan mengetahui pandangan mahasiswa mengenai pelaksanaan program PPG. Hasil analisis ditampilkan dalam bentuk skor rata-rata untuk tiap indikator, sebagai representasi kecenderungan respons mahasiswa.

Tabel 1. Rata-rata Skor Persepsi Mahasiswa terhadap Pelaksanaan Program PPG

No	Indikator Persepsi Program PPG	Rata-rata Skor	Kategori
1	Relevansi Materi PPG	3,54	Sangat Baik
2	Kualitas Pembimbing/Dosen	3,62	Sangat Baik
3	Efektivitas Program	3,00	Baik
4	Manfaat PPL	3,50	Sangat Baik
5	Kepuasan Keseluruhan	3,27	Baik
	Rata-rata Variabel	3,38	Sangat Baik

Sumber: Hasil olahan kuesioner persepsi mahasiswa, 2025

Hasil kuesioner menunjukkan bahwa variabel persepsi terhadap program PPG memperoleh skor rata-rata 3,38, tergolong dalam kategori sangat baik. Hal ini mengindikasikan bahwa secara keseluruhan mahasiswa PPG memiliki penilaian positif terhadap pelaksanaan program PPG. Skor tertinggi terdapat pada indikator kualitas pembimbing atau dosen, yang mengindikasikan bahwa peran dosen dan guru pamong dinilai sangat membantu mahasiswa dalam memahami materi dan melaksanakan praktik pembelajaran. Selain itu, relevansi materi PPG dan manfaat PPL termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini menandakan bahwa materi yang disampaikan dalam program PPG sesuai dengan kebutuhan mahasiswa sebagai calon guru serta mendukung kesiapan mereka dalam menghadapi pembelajaran di sekolah.

Pengalaman praktik melalui PPL memungkinkan mahasiswa menerapkan teori yang telah dipelajari selama perkuliahan. Sementara itu, tingkat efektivitas program dan kepuasan peserta secara keseluruhan termasuk dalam kategori baik. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa menilai program PPG secara positif, terdapat beberapa aspek pelaksanaan yang masih memerlukan perbaikan agar program dapat berjalan lebih optimal. Hasil ini menegaskan adanya peluang untuk meningkatkan pengelolaan program tanpa mengurangi peran PPG dalam mempersiapkan mahasiswa menjadi guru profesional. Hal ini diperkuat oleh pernyataan salah satu responden yang menyatakan bahwa *“program PPG membantu saya memahami bagaimana merancang dan melaksanakan pembelajaran secara lebih sistematis dibandingkan sebelum mengikuti PPG”* (R1). Responden lain juga mengungkapkan

bahwa “PPG penting diikuti karena membekali calon guru dengan kompetensi yang dibutuhkan untuk mengajar secara profesional” (R2).

Secara teoretis, persepsi positif terhadap suatu program pendidikan berpengaruh terhadap kesiapan dan sikap profesional peserta program. Persepsi yang baik terhadap proses pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan dan kesiapan individu dalam menjalankan peran profesional (Janah & Dwijayanti, 2024). Selain itu, kualitas pembimbing dan relevansi materi merupakan faktor penting dalam keberhasilan program pendidikan (Purwantiningrum & Rochmawati, 2024). Hasil penelitian ini mendukung temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa program PPG memiliki peran penting dalam meningkatkan kesiapan mahasiswa untuk menjadi guru profesional melalui pembelajaran yang terstruktur serta pengalaman praktik di lapangan (Addayan et al., 2024) (Ardana et al., 2025).

Keterampilan Interpesonal

Bagian ini menyajikan hasil pengolahan data kuantitatif dari kuesioner yang digunakan untuk menilai keterampilan interpersonal mahasiswa selama program PPG. Skor rata-rata setiap indikator ditampilkan untuk menunjukkan tingkat kemampuan mahasiswa dalam berkomunikasi, bekerja sama, dan menjaga etika profesional.

Tabel 2. Rata-rata Skor Keterampilan Interpersonal Mahasiswa PPG

No	Indikator Keterampilan Interpersonal	Rata-rata Skor	Kategori
1	Komunikasi Terbuka	3,43	Sangat Baik
2	Kerja Sama	3,52	Sangat Baik
3	Etika Profesional	3,34	Sangat Baik
	Rata-rata Variabel	3,43	Sangat Baik

Sumber: Hasil olahan kuesioner keterampilan interpersonal mahasiswa PPG, 2025

Berdasarkan hasil analisis kuesioner, variabel keterampilan interpersonal mendapatkan skor rata-rata sebesar 3,43, yang tergolong dalam kategori sangat baik. Temuan ini mengindikasikan bahwa mahasiswa PPG secara umum telah memiliki kemampuan interpersonal yang memadai dalam menjalin interaksi sosial dan akademik. Keterampilan ini menjadi dasar penting dalam membangun hubungan yang efektif selama proses pembelajaran dan kerja profesional.

Rata-rata skor tertinggi diperoleh pada indikator kerja sama, yaitu sebesar 3,52, yang menandakan bahwa mahasiswa PPG memiliki kemampuan kolaboratif yang baik, baik dalam kegiatan akademik maupun profesional. Sementara itu, indikator komunikasi terbuka berada pada kategori sangat baik dengan skor 3,43, menunjukkan

kemampuan mahasiswa dalam menyampaikan ide, menerima masukan, dan menjalin komunikasi yang konstruktif.

Sementara itu, indikator etika profesional mencatat skor rata-rata 3,34 dan tetap masuk dalam kategori sangat baik. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa PPG telah memperlihatkan sikap profesional yang tercermin melalui perilaku etis, rasa tanggung jawab, serta penghormatan terhadap norma akademik. Secara keseluruhan, kemampuan interpersonal mahasiswa PPG memberikan kontribusi positif terhadap kesiapan mereka dalam melaksanakan peran sebagai guru profesional.

Temuan kuantitatif mengenai keterampilan interpersonal mahasiswa PPG diperkuat oleh hasil wawancara dengan responden. Salah satu responden menyampaikan bahwa *“selama mengikuti program PPG, saya terbiasa berkomunikasi secara terbuka dengan teman dan dosen, terutama saat diskusi dan kerja kelompok, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif”* (R1). Selanjutnya, responden lain mengungkapkan bahwa *“kegiatan dalam PPG, khususnya saat PPL, melatih saya untuk bekerja sama dengan guru pamong dan rekan sejawat dalam merencanakan serta melaksanakan pembelajaran”* (R2). Selain itu, responden berikutnya menekankan bahwa *“program PPG membantu saya memahami pentingnya etika profesional sebagai calon guru, seperti bersikap saling menghargai dan menjaga tanggung jawab dalam lingkungan sekolah”* (R3).

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori kompetensi guru yang menempatkan keterampilan interpersonal sebagai bagian penting dari kompetensi sosial dan kepribadian guru. (Hamzah B. Uno & Lamatenggo, 2016) menyatakan bahwa kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, serta menjunjung etika profesional berperan dalam mendukung efektivitas peran guru di lingkungan sekolah. Selain itu, menekankan bahwa guru profesional tidak hanya harus menguasai kompetensi pedagogik dan profesional, tetapi juga mampu menjalin hubungan yang baik dengan peserta didik maupun rekan sejawat (Amin, 2019). Temuan penelitian ini sejalan dengan studi sebelumnya yang menyatakan bahwa kemampuan interpersonal yang baik turut mendukung kesiapan calon guru dalam menanggapi dinamika pembelajaran dan situasi di lingkungan sekolah (Mahmudah et al., 2024) (Carcueva, 2025).

Kesiapan Guru Profesional

Bagian ini menyajikan hasil pengolahan data kuantitatif dari kuesioner yang digunakan untuk menilai kesiapan mahasiswa menjadi guru profesional. Skor rata-rata setiap indikator ditampilkan untuk menunjukkan tingkat kemampuan mahasiswa dalam komunikasi pembelajaran, profesionalisme, kolaborasi, dan kematangan pribadi.

Tabel 3. Rata-rata Skor Kesiapan Guru Profesional Mahasiswa PPG

No	Indikator Kesiapan Guru Profesional	Rata-rata Skor	Kategori
1	Komunikasi Pembelajaran	3,30	Baik
2	Profesionalisme Guru	3,42	Sangat Baik
3	Kolaborasi Sekolah	3,35	Sangat Baik
4	Kematangan Pribadi	3,28	Baik
	Rata-rata Variabel	3,34	Sangat Baik

Sumber: Hasil olahan kuesioner kesiapan guru profesional mahasiswa PPG, 2025

Berdasarkan analisis data kuesioner, variabel kesiapan menjadi guru profesional memperoleh skor rata-rata sebesar 3,34, yang termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini mengindikasikan bahwa secara keseluruhan mahasiswa PPG telah menunjukkan kesiapan yang memadai untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai guru profesional. Kesiapan tersebut mencakup aspek pembelajaran, perilaku profesional, serta kemampuan berinteraksi dalam lingkungan sekolah.

Indikator profesionalisme guru memperoleh skor rata-rata tertinggi, yaitu 3,42, dengan kategori sangat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa PPG telah memperlihatkan sikap profesional melalui komitmen, tanggung jawab, dan kepatuhan terhadap etika profesi guru. Selain itu, indikator kolaborasi sekolah juga memperoleh kategori sangat baik dengan skor 3,35, yang mencerminkan kemampuan mahasiswa dalam menjalin kerja sama dengan guru pamong dan pihak sekolah selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Di sisi lain, indikator komunikasi dalam pembelajaran dan tingkat kematangan pribadi masing-masing mencatat skor rata-rata 3,30 dan 3,28, yang termasuk dalam kategori baik. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa PPG telah memiliki kemampuan yang memadai dalam berinteraksi dengan peserta didik serta mengelola aspek kepribadian. Namun, pengembangan lebih lanjut tetap diperlukan untuk meningkatkan kesiapan profesional secara optimal. Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menegaskan bahwa mahasiswa PPG memiliki tingkat kesiapan yang baik untuk menjalankan tugasnya sebagai guru profesional.

Temuan kuantitatif mengenai kesiapan menjadi guru profesional didukung oleh wawancara dengan beberapa mahasiswa PPG. Responden pertama menjelaskan bahwa program PPG telah meningkatkan kemampuan komunikasinya dalam proses pembelajaran, khususnya dalam menyampaikan materi secara lebih teratur dan mudah dipahami oleh siswa, *“PPG membuat saya lebih memahami cara menyampaikan pembelajaran secara terstruktur dan interaktif sehingga materi lebih mudah dipahami oleh siswa”* (R1). Selanjutnya, responden kedua menekankan peningkatan profesionalisme

guru melalui program PPG, khususnya terkait tanggung jawab, komitmen, dan penerapan etika profesional di sekolah, “Melalui PPG, saya belajar pentingnya disiplin, tanggung jawab, dan menjaga profesionalisme saat mengajar, baik di kelas maupun saat berinteraksi dengan guru pamong” (R2). Selain itu, responden ketiga menyoroti pengembangan kemampuan kolaborasi sekolah, terutama dalam koordinasi dengan guru pamong dan rekan sejawat selama PPL, “PPG mendorong saya untuk bekerja sama dengan guru pamong dan rekan sejawat, sehingga setiap rencana dan pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan lancar dan efektif” (R3).

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa mahasiswa PPG menunjukkan tingkat kesiapan yang baik pada aspek komunikasi pembelajaran, profesionalisme, dan kolaborasi, yang menegaskan peran program PPG dalam mengembangkan kompetensi calon guru profesional. Secara teoritis, kesiapan guru profesional tidak hanya melibatkan penguasaan pengetahuan pedagogik, tetapi juga kemampuan interpersonal dan kolaboratif yang memungkinkan guru beradaptasi dengan tuntutan konteks sekolah yang kompleks (Rahim et al., 2024). Dalam penelitian menekankan konsep *pedagogical content knowledge*, yang menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam menyampaikan materi secara efektif melalui komunikasi yang baik merupakan bagian penting dari kompetensi profesional mereka. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang mengindikasikan bahwa keterampilan komunikasi, profesionalisme, dan kolaborasi antarpendidik memiliki pengaruh signifikan terhadap kesiapan calon guru dalam melaksanakan tugas profesional di sekolah (Arista et al., 2022).

SIMPULAN

Temuan khusus penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa PPG menilai program PPG sangat relevan, efektif, dan bermanfaat dalam mendukung kesiapan mereka menjadi guru profesional. Indikator kualitas pembimbing dan relevansi materi memperoleh penilaian tertinggi, menegaskan peran strategis dosen dan guru pamong dalam membimbing mahasiswa, memberikan arahan, serta membekali mereka dengan pengetahuan dan keterampilan sesuai tuntutan profesi guru. Hal ini memperkuat temuan khusus penelitian ini bahwa mahasiswa secara aktif merespon materi dan bimbingan, sehingga program PPG tidak hanya memberikan teori tetapi juga pengalaman praktik yang terstruktur dan signifikan bagi kesiapan mereka menghadapi situasi pembelajaran nyata.

Selain itu, mahasiswa menunjukkan kemampuan yang baik dalam membangun komunikasi terbuka, bekerja sama secara efektif, dan menjaga etika profesional dalam interaksi dengan peserta didik, rekan sejawat, maupun guru pamong. Hasil wawancara menguatkan temuan tersebut, di mana para mahasiswa

menyoroti pengalaman mereka selama PPG dalam mengasah kemampuan komunikasi dan kolaborasi, yang berperan sebagai modal penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta mendukung kerja sama yang produktif di sekolah.

Selanjutnya, mahasiswa terlihat memiliki kesiapan yang cukup baik dalam hal komunikasi pembelajaran, profesionalisme, kemampuan bekerja sama, dan kematangan pribadi. Hasil wawancara menunjukkan bahwa pengalaman selama mengikuti PPG membekali mahasiswa dengan kemampuan untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran secara profesional, sekaligus membina hubungan yang harmonis dengan peserta didik serta tenaga kependidikan lainnya. Sebagai rekomendasi, program PPG dapat ditingkatkan dengan memberikan kesempatan lebih luas kepada mahasiswa untuk terlibat dalam praktik pembelajaran di berbagai jenis sekolah, memperkuat pendampingan dari dosen dan guru pamong, serta menyediakan modul dan sumber belajar yang lebih kontekstual agar mendukung kesiapan mahasiswa menjadi guru profesional secara optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH: Penulis menyampaikan penghargaan dan rasa terima kasih yang mendalam kepada Universitas Indraprasta PGRI atas dukungan pendanaan melalui program Penelitian Hibah Unindra, dengan Nomor Kontrak 02170/SP3/KP/LRPM/UNINDRA/XI/2025. Terima kasih juga disampaikan kepada Lembaga Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat (LRPM) Universitas Indraprasta PGRI atas semua dukungan, fasilitas, serta bantuan yang telah diberikan sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Addayan, M. I., Mulyadi, & Masbirorotni. (2024). Analisis Program Pendidikan Profesi Guru Dalam Meningkatkan Profesional Guru Di Indonesia. *Jurnal Generasi Ceta Indonesia*, November, 186–193. <https://doi.org/10.47709/geci>.
- Afifah, Z., & Utami, D. (2024). Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa di Kelas Rendah Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, 3(3), 123–133. <https://doi.org/https://doi.org/10.51574/judikdas.v3i3.1241>
- Amin, A. (2019). Hubungan Kompetensi Sosial Guru Dengan Interaksi Edukatif Dalam Perspektif Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 11(01). <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v11i01.175>
- Amira, E. N., Saputra, F. I., Pitia, S., & Chanifudin. (2024). Implementasi pendidikan karakter pada peserta didik melalui budaya sekolah. *Journal Scientific of Mandalika*, 5(7), 306–317. <https://doi.org/https://doi.org/10.36312/10.36312/vol5iss7pp306-317>
- Ardana, L., Yuniati, S., Kurniati, A., & Rahmi, D. (2025). The Importance of Pendidikan Profesi Guru (PPG) in Improving the Quality of Education in Indonesia. *Jurnal*

- Profesi Pendidikan*, 4(1), 1–8.
<https://doi.org/https://doi.org/10.22460/jpp.v4i1.26153>
- Arista, L. C. G., Dzulfikri, Mutmainnah, M., & Mistar, J. (2022). Pre-Service Teachers' Perception Of Their Competence And Their Readiness For Teaching Profession. *English Education Journal (EEJ)*, 13(2).
- Carcueva, C. B. (2025). *Students ' Communication Skills , Professional Attributes , and Teaching Readiness*. June, 49–65. <https://doi.org/10.51386/25815946/ijms-v8i3p104>
- Hamzah B. Uno, & Lamatenggo, N. (2016). *Tugas guru dalam pembelajaran: Aspek yang memengaruhi*. Bumi Aksara.
- Harahap, I. (2025). Penelitian Gabungan (Mixed Methods Research): Sebuah Pendekatan Komprehensif dalam Metodologi Penelitian. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2013), 21584–21589.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v9i2.29999>
- Janah, T. S., & Dwijayanti, R. (2024). Pengaruh Persepsi Profesi Guru Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Profesi Guru Melalui Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervening Pada Mahasiswa Pendidikan Di Fakultas. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga*, 12(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jptn.v12n1.p123-133>
- Creswell, & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (SAGE Publications (ed.)).
- Mahmudah, A. N., Safira, A., & Febrianto, A. S. (2024). Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran Pengaruh Keterampilan Komunikasi Interpersonal terhadap Kesiapan Mengajar Mahasiswa Prodi Kependidikan Fakultas. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran Journal*, 9(2), 165–178.
<https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jpm.v9i2.65140>
- Permatasari, N. S., Sobri, A. Y., & Ubaidillah, A. F. (2024). Kebijakan Program PPG dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGs) dan Meningkatkan Mutu Profesionalisme Guru. *Proceedings Series of Educational Studies Seminar*, 635–647.
- Purnama, W. (2024). Pengembangan Profesionalisme Guru Sebagai Salah Satu Upaya dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tematik*, 5(2), 183–187.
<https://doi.org/https://doi.org/10.62159/jpt.v5i2.1172>
- Purwantiningrum, D., & Rochmawati. (2024). Pengaruh Keterampilan Mengajar Dan Pembelajaran Mikro, Self Efficacy, Dan Peran Guru Pamong Terhadap Pelaksanaan Plp Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Promosi*, 12(1), 103–116. <https://doi.org/10.24127/jp.v12i1.10338>
- Rahim, A., Dipalaya, T., & Nurwidayanti. (2024). Tingkat Kesiapan Menjadi Guru Mahasiswa Kependidikan Universitas Bosowa Angkatan 2020 The Readiness Level of Prospective Teachers from the Educational Department at Universitas Bosowa , Class of 2020 Pendahuluan Metode Penelitian. *Bosowa Journal of Education*, 4(2), 313–318. <https://doi.org/10.35965/bje.v4i2.4640>
- Rahman, A. (2022). Analisis Pentingnya Pengembangan Kompetensi Guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 8455–8466.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v6i1.3726>

- Rahmani, D. A., Muhayati, S., & Kholis, I. (2025). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9, 13037–13048. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v9i2.27030>
- Sukmawati, R. (2019). Analisis kesiapan mahasiswa menjadi calon guru profesional berdasarkan standar kompetensi pendidik. *Jurnal Analisa*, 5(1), 95–102. <https://doi.org/10.15575/ja.v5i1.4789>
- Susiani, I. R., & Abadiah, N. D. (2021). Kualitas guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di indonesia. *Modeling*, 8(2), 293–298. <https://doi.org/https://doi.org/10.69896/modeling.v8i2.1098>
- Universitas Negeri Surabaya. (2025). *Pendidikan Profesi Guru (PPG): Membangun Profesionalisme Guru Indonesia*. <https://pgsd.fip.unesa.ac.id/post/pendidikan-profesi-guru-ppg-membangun-profesionalisme-guru-indonesia>